

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran atau latihan (Rahmat Hidayat 2019). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membina, membimbing, memotivasi serta membantu mengembangkan kualitas diri manusia agar menjadi lebih baik (Abdillah 2019).

Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai yang terdapat didalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya untuk mencapai suatu tujuan. Adapun Tujuan Pendidikan Nasional didalam UU Nomor 2 Tahun 1989, yaitu: "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."

Salah satu peran pendidikan yaitu untuk mencapai tujuan manusia agar menjadi insan yang berilmu dan berakhlak mulia. Secara umum, pelaksanaan pendidikan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian, membina moral, menumbuhkan serta mengembangkan sikap religius peserta didik menurut Dr. Rahmat Hidayat, dalam Ilmu Pendidikan. (2019:26) menyatakan peranan pendidikan adalah sebagai perantara dalam membentuk masyarakat yang mempunyai landasan individual, sosial dan unsur dalam penyelenggaraan pendidikan.

Lingkungan dapat dengan mudah mempengaruhi manusia dalam semua aspek kehidupannya, baik itu mengenai tingkah laku, perkembangan jiwa, dan kepribadiannya. Sartain dalam Purwanto (2018) berpendapat bahwa lingkungan meliputi semua kondisi- kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan-pertumbuhan, perkembangan atau life process kita kecuali gen-gen.

Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah hal yang terpenting bagi setiap individu dalam meningkatkan kemampuan pengetahuannya. Selain itu, pendidikan juga dapat dijadikan sebagai salah satu keberhasilan kemajuan negara yang dapat menumbuhkan kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional maupun memperkuat jati diri suatu bangsa.

Pentingnya pendidikan bagi pembinaan sumber daya manusia sangat diharapkan oleh setiap orang. Karena melalui pendidikan akan tercipta seorang manusia yang cakap, terampil dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya, serta mampu hidup mandiri di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini.

Pada dasarnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai factor. Menurut Sulistyorini dan Fathurrohman (2018:122) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa, seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, dan motivasi serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam pencapaian hasil belajar, faktor lingkungan memiliki kontribusi yang besar.

Lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai tempat dimana siswa melakukan aktivitas belajar. mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat menetap dan relatif permanen. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan semangat siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, khususnya dalam menggambar. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung tentu semangat belajar berkurang dan hasil belajarnya akan menurun.

Menurut Sulistyorini dan Fathurrohman (2018:122) lingkungan belajar siswa terdiri dari tiga komponen yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh siswa. Disebut demikian karena sebelum mengenal lingkungan yang lain, siswa lebih dahulu berada di lingkungan keluarga.

Keterlibatan orang tua dalam proses kegiatan belajar sangat dibutuhkan siswa agar dapat mencapai keberhasilan. Indikator lingkungan keluarga dapat dilihat dari segala sesuatu yang ada dan terjadi dalam keluarga. Kegiatan belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang meliputi: sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga. Sehingga, penting bagi siswa peranan lingkungan keluarga.

Lingkungan yang lainnya menurut Elina (2019:29) yaitu sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah membawa pengaruh bagi kelangsungan belajar siswa. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah, dan sebagainya, semua ini turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sementara itu, lingkungan masyarakat berkaitan dengan teman bergaul dan kegiatan yang ada dalam masyarakat di daerah yang dihuni oleh siswa tersebut.

Di lingkungan masyarakat, siswa lebih sering berinteraksi dengan teman-teman sebayanya bahkan ada yang lebih tua. Sehingga, orang tua harus hati-hati dalam menjaga pergaulan anaknya, karena anak lebih mudah terpengaruh oleh teman-temannya. Lingkungan masyarakat memiliki kontribusi yang besar dalam keberhasilan belajar siswa karena sebagian besar waktu siswa berada di lingkungan masyarakat.

Selain faktor eksternal, ada pula faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu motivasi belajar. Masing-masing siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda. Motivasi siswa yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar akan mendorong hasil belajar yang tinggi. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di sinilah peran orang tua, guru dan masyarakat sangat diperlukan.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri menurut Syah (2017:146) meliputi 2 aspek, yakni: aspek fisiologis (jasmani), psikologis (rohaniah). Aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berberbekas.

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial, yaitu: tingkat kecerdasan/intelighensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

Motivasi berasal dari kata motif. Motif berarti suatu perangsang atau dorongan dari dalam yang menyebabkan seseorang membuat sesuatu." Setiap siswa memiliki dorongan untuk belajar yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Menurut Sunyoto (2018), motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan kemampuan dan keahliannya secara optimal guna mencapai tujuan organisasi.

Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sedangkan menurut Sutrisno (2019:109) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi belajar baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa, keduanya harus seimbang dan saling mendukung agar prestasi belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Pengetahuan Alam merupakan bidang yang merujuk kepada himpunan di mana obyek meliputi benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah.

Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam. Langkah tersebut adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan

Dari sini tampak bahwa karakteristik yang sejak zaman dahulu sampai penemuan pengetahuan yang sangat baru. Pengetahuan tersebut berupa fakta, teori, dan generalisasi yang menjelaskan alam.

Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan. Berdasarkan tujuan di atas, maka pembelajaran pendidikan IPA di SD menuntut proses belajar mengajar yang tidak terlalu akademis dan verbalistik. mendasar dari Sains ialah kuantifikasi artinya gejala alam dapat berbentuk kuantitas.

Pembelajaran IPA sangat perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar. Hal ini ditujukan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan yang diperoleh dari pembelajaran IPA diharapkan mampu membantu menghadapi kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi pada era globalisasi saat ini.

Belajar yang diaplikasikan dalam pembelajaran IPA adalah perumusan tujuan-tujuan pendidikan yang sesuai dengan dimensi kognitif (mengingat memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif),"

Permasalahan lingkungan belajar dalam lingkup sosial terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut penuturan beberapa kepala sekolah, sebagian besar mata pencaharian dari orang tua siswa ialah, petani dan pedagang sehingga permasalahan yang ada dalam lingkungan keluarga diantaranya beberapa orang tua kurang memerhatikan pendidikan anaknya baik di sekolah maupun di rumah dalam memberikan bimbingan terhadap aktivitas belajar anak.

Sebagian besar orang tua mempercayakan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah dikarenakan orang tua memiliki kesibukan guru dengan siswa terlalu luwes sehingga terkadang membuat beberapa siswa kurang menghormati guru dan berbicara kurang sopan terhadap orang yang lebih tua; relasi siswa dengan siswa masih kurang baik dimana masih sering terjadi pertengkaran yang diakibatkan saling mengejek: dan alat pelajaran yang dapat menunjang.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe TA 2023/2024.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul diatas dan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar siswa
2. Minimnya kesadaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik
3. Kurangnya dorongan belajar untuk siswa
4. Siswa yang kurang percaya diri akan diri sendiri
5. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung motivasi belajar

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini guna memaksimalkan penelitian yaitu :

1. Peneliti hanya akan meneliti pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe.
2. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe T.A 2023/2024?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar IPA kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe T.A 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran lingkungan sekolah pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi belajar IPA kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 040447 Kabanjahe.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman bagi sekolah untuk memperhatikan lingkungan sekolah, serta dapat memelihara lingkungan sekolah bagi siswa.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan sadar akan motivasi belajar siswa.

3. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya, serta dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah, lingkungan kelas, dan siswa dapat lebih giat lagi belajar karena sudah mendapatkan motivasi dari guru.
4. Bagi peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

